



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AKADEMIK 2012/2013 DI MTs N 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN
NIM: 09. 310 0076**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AKADEMIK 2012/2013 DI MTs N 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN

NIM: 09. 310 0076

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AKADEMIK 2012/2013 DI MTs N 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN
NIM: 09. 310 0076**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP: 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 23 Mei 2014

a.n. PEPI PUTRI MURNI HSB Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

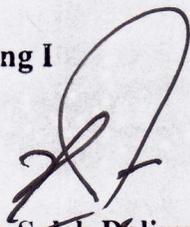
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Pepi Putri Murni Hsb yang berjudul: **PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADMIK 2012/2013 DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

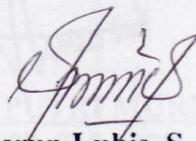
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP: 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.
NIP: 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

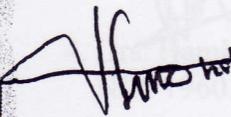
Nama : PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN
NIM : 09.310.0076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : **PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2012/2013 DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Mei 2014
yang membuat pernyataan

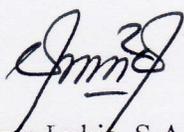



PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN
NIM: 09.310.0076

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

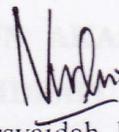
NAMA : PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN
NIM : 09. 310 0076
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL STAIN
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2012/2013 DI
MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



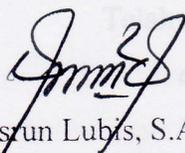
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

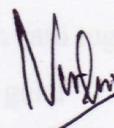


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Erna Ikawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



4. Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 16 April 2014/ 09.00 Wib s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 72,62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,12
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PPL STAIN
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2012/2013
DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN
NIM : 09. 310 0076**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 23 Mei 2014

Dekan



**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

ABSTRAKSI

NAMA : PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN
NIM : 09. 310 0076
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JUDUL : Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Tahun Akadmik 2012/2013 Di MTs N 2 Padangsidimpuan
Tahun : 2014

Latar belakang dalam skripsi ini adalah pada dasarnya mahasiswa yang melaksanakan PPL masih kurang menguasai keterampilan mengajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus atau serius dalam belajar. Disamping itu juga, ketika menjelaskan Mahasiswa PPL hanya memperhatikan siswa yang awalnya pintar, rajin dan rapi. Seharusnya Mahasiswa PPL tidak membedakan siswa yang pintar, bodoh, rajin, malas, dan lain-lain.

Dengan demikian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidimpuan? Apa kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidimpuan?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidimpuan.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data pokok. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan sumber data skunder adalah data pelengkap. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pamong dalam pelaksanaan pengalaman lapangan (PPL).

Instrumen pengumpulan data, untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah wawancara dan angket, wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Sedangkan angket untuk memperkuat hasil wawancara menggunakan data dengan 4 rentang jawaban untuk mendukung hasil wawancara. Selanjutnya data yang dikumpulkan diubah dan dianalisa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dengan persentase bahwa siswa sebanyak 7 orang (23,33%) mengatakan sangat baik, mengatakan baik 16 orang (53,33%), cukup 5 orang (16,66%) dan yang mengatakan kurang baik 2 orang (6,66%).

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2012/2013 Di MTs N 2 Padangsidimpuan”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntun ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan,
Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Kepala MTs Negeri 2 Padangsidempuan dan tenaga pendidik dan pegawai siswa/i, khususnya guru pamong yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua nenek tercinta, etek, bou, saudara-saudara, adek dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penyusun skripsi ini.

9. Abang anda Sutrisno dan Asiong Sinamo, S. Pd. I,
10. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Nur Hanipah, Nur Khadijah Siregar, Efrida Yanti, Patimah Husro, Rika Elia Hotma, Masdeni Batubara, Marlina Simamora, adek-adek satu kost dan teman-teman yang senasib dan sepejuangan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Aamin.

Padangsidempuan 23 Mei 2014

Penulis



Pepi Putri Murni Hasibuan

Nim: 09. 310 0076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSTUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah	6
G. Devenisi Oprasional	9
H. Penelitian Terdahulu	10
I. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Persepsi	14
1. Pengertian persepsi	14
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	17
B. Keterampilan mengajar	20
1. Pengertian keterampilan mengajar	20
2. Komponen-komponen keterampilan mengajar guru	22
C. Keterampilan menjelaskan	29
1. Pengertian keterampilan menjelaskan	29
2. Prinsip-prinsip menjelaskan	31
3. Tujuan memberikan penjelasan	33
4. Manfaat menjelaskan	34
5. Alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai guru	34
6. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Alat Pengumpul Data.....	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Singkat Sekolah	49
2. Letak Geografis Sekolah	50
3. Stuktur dan Sistem Organisasi MTs.Negeri 2 Padangsidimpuan ..	50
4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasana Belajar	52
5. Struktur Rotasi Jabatan Guru	53
B. Temuan khusus	56
1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam Model Mengajar	56
2. Kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan dalam Model Mengajar	71
3. Analisis Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Penutup	77
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan tenaga pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Mengajar bukanlah satu pekerjaan yang mudah, tetapi tugasnya yang sangat kompleks dan rumit, karena setiap tenaga pendidik harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari perencanaan pembelajaran serta perangkat-perangkatnya sebelum pembelajaran dimulai. Disamping itu tenaga pendidik juga harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu membuat peserta didik giat belajar serta mau menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif. Dalam pembelajaran tenaga pendidik bukan saja terbatas dalam penyampaian materi saja, minat, bakat, sekaligus harus mampu melihat peserta didik yang giat belajar, yang tidak giat belajar seperti mengantuk, malas, ribut dikelas, mengganggu teman yang lagi belajar.

Dalam proses belajar mengajar yang lebih berperan adalah guru atau tenaga pendidik. Guru atau tenaga pendidik merupakan profesi yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan kepada peserta didiknya. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi tenaga

pendidik secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik maka dari situ seorang tenaga pendidik sudah seharusnya mampu menerapkan keterampilan mengajar yang dimilikinya dengan sebaik mungkin kepada anak didiknya.

Adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar adalah keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.¹

Dengan demikian, keterampilan merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik sekaligus calon pendidik. Mahasiswa merupakan panutan hidup yang mengatur segala pola sikap dan perilaku sebagai suri tauladan yang menjadi pendidik bagi peserta didik. Dengan demikian, diharap dapat meningkatkan perannya menjadi tenaga pendidik yang menjunjung tinggi nilai-nilai sebagai guru atau pendidik sesuai dengan potensi yang digalinya dalam jenjang perguruan tinggi.

PPL merupakan perkuliahan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa di setiap Fakultas Tarbiyah (jurusan keguruan). Begitu juga di Sekolah Tinggi

¹ Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82..

Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang menduduki semester VIII (delapan) pada Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Tadris Matematika, dan Tadris Bahasa Inggris dan di lingkungan STAIN Padangsidempuan juga termasuk salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi, yang program kerjanya adalah mengajar ke sekolah-sekolah layaknya seorang guru. Dalam hal ini Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan ilmu yang dipelajarinya mulai dari tingkat dasar sampai ketinggian perkuliahan dan tentunya dengan menggunakan metode-metode mengajar yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs N 2 bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL, ketika proses pembelajaran berlangsung mahasiswa kurang menguasai keterampilan mengajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar. Dimana mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL hanya memberikan perhatian yang bersifat monoton, yakni hanya kepada siswa yang awalnya pintar, berpenampilan rapi. Hal ini menyebabkan, penilaian siswa MTs N 2 terhadap mahasiswa PPL sangat rendah. Dilihat dari awal pembelajaran siswa MTs N 2 sudah mulai ribut dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ini semua dikarenakan mahasiswa PPL kurang mengenali karakteristik atau kepribadian seluruh siswa dan kurang melakukan pendekatan psikologis. Hendaknya mahasiswa PPL selalu memberikan perhatian kepada keseluruhan siswa agar mereka lebih termotivasi ketika proses belajar mengajar berlangsung dan sekaligus mengetahui bagaimana karakteristik siswa MTs N 2.

Pada kenyataannya, keterampilan mengajar yang dimiliki Mahasiswa PPL dalam pembelajaran terlihat masih sangat rendah dengan tidak menafikan kemampuan yang dimiliki selama ini, seperti dalam hal memberi perhatian dan motivasi, mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa pun kurang termotivasi dalam belajar. Hal tersebut bisa diterima atau dimaklumi oleh siswa MTs N 2, karena mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL masih dalam tahap pembelajaran juga.

Mahasiswa dituntut harus mampu menetapkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan mengajar demi terlaksananya proses pembelajaran yang berhasil sesuai dengan tujuan. Karena berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan tergantung kepada kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya serta keterampilan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Dimana mahasiswa itu sebagai *Agen Of Change (agen perubahan)* diharap mampu menjadi tenaga pendidik yang baru untuk menggantikan tenaga pendidik yang sudah tua, khususnya jurusan tarbiyah. Masih banyak mahasiswa yang kurang mampu menguasai bahan pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun sudah jenjang atau tahap Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), sekalipun semester delapan. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan Tahun Akademik 2012-2013 Di MTs N 2 Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya komponen dasar mengajar yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan dapat mendukung keberhasilan pengajaran, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Maka batasan masalah dalam penelitian ini khusus keterampilan dasar mengajar guru salah satu diantaranya, yaitu keterampilan menjelaskan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidimpuan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
2. Sebagai bahan masukan sekaligus bahan pertimbangan kepada Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan yang selanjutnya atau yang akan datang.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan di MTs N 2 Padangsidempuan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama dalam pandangan yang berbeda.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terhadap dalam judul skripsi ini, di buat istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui hal melalui panca indranya.²

Sedangkan menurut Abdur Rahman Shaleh dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam bahwa persepsi adalah:

“proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri”.³

2. Siswa

Siswa adalah pelajar (pada akademik dan sebagainya).⁴ Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya. Kualitas pengalaman-pengalaman, prinsip-prinsip, termasuk sikap-sikapnya pada pendidik dan belajar dipengaruhi oleh orang yang dikagumnya.⁵

²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863

³ Abdur Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 110

⁴ Wayan Nurkencana Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.1

⁵ Cece Wijaya. dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23

3. Keterampilan

Keterampilan adalah mampu, kecakapan dalam menyelesaikan tugas.⁶ Keterampilan juga disebut sebagai suatu jenis-jenis kegiatan tertentu, dimana merupakan suatu bentuk pengalaman belajar yang sepatutnya dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah.⁷

4. Mengajar

Mengajar adalah mengorganisasi pelajaran.⁸ Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dalam praktis mengajar adalah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan kepada anak-anak.⁹ Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁰

5. Mahasiswa PPL

Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu Mahasiswa yang melaksanakan tugas perkuliahan yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa di setiap Fakultas Tarbiyah (jurusan keguruan).

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op, Cit*, hlm. 1180

⁷ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 194

⁸ J. Mursell Dan S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (Successful Teaching)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 8

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.150

¹⁰ Sardiman AM, *Op. Cit*, hlm. 37

6. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.¹¹ Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman yang dimaksud keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.¹²

G. Devenisi Oprasional

Adapun devenisi operasional penelitian ini adalah pandangan atau tanggapan yang diberikan oleh beberapa lapisan siswa terhadap kemampuan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam penyampaian atau menjelaskan materi pelajaran, sehingga menciptakan kondisi murid, agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dijelaskan atau dipelajari sehingga mendatangkan efek positif terhadap kegiatan belajar atau untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 80

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 88

terpusat pada hal yang akan dipelajari atau dijelaskan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan.

H. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti mengemukakan sebagai berikut:

1. Demli Irama Hasibuan, tahun 2008, meneliti tentang “persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Guru Agama Islam dalam pembelajaran Di SMA Negeri 1 Sosopan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Guru Agama Islam dalam pembelajaran Di SMA Negeri 1 Sosopan termasuk kategori cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Guru Agama Islam dengan persentase (2,5%) sangat baik, mengatakan baik dengan persentase (22,5%), cukup baik dengan persentase (52,5%), sangat kurang baik dengan persentase (17,5%).
2. Nur Azizah, tahun 2008, meneliti tentang “pengaruh persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola. Hasil penelitian ini adalah keadaan keterampilan mengajar guru berupaya mengembangkan minat, melaksanakan keterampilan bertanya, mengembangkan pola belajar, memberikan umpan balik yang mana memberikan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri mencapai nilai 54 nilai rendah dan 78 nilai tertinggi terhadap pengaruh positif

keterampilan mengajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Pengaruh pengaruh persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola adalah berpengaruh terbukti dengan hasil kolerasi product moment sebesar 0,32 dimana pada interval kepercayaan 95% sebesar 0.316. Diketahui bahwa r hitung lebih besar dari tabel yaitu $0,32 > 0,316$ dengan dimiliki hipotesa yang berbunyi “ada pengaruh persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Batang Angkola diterima”

3. Mora Kesuma Hsb, tahun 2008, meneliti tentang “Persepsi guru-guru madrasah kota Padangsidempuan terhadap program pusat sumber belajar bersama (SPBB) MAN 2 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini bahwa kegiatan yang dilaksanakan pusat sumber belajar bersama MAN 2 Padangsidempuan pendidikan dan pelatihan, sentral pendidikan dan pelatihan, peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran, menumbuhkembangkan pengetahuan dan kemampuan profesional guru, peningkatan kemampuan kelembagaan Madrasah baik Negeri maupun swasta. Meningkatkan layanan pembelajaran siswa dan masyarakat berguna sebagai penyusunan rencana, laboratorium sarana layanan bagi peningkatan kemampuan dan kualitas profesional guru. Persepsi guru-guru madrasah kota Padangsidempuan terhadap program pusat sumber belajar bersama (SPBB) MAN 2 Padangsidempuan

terlihat dari kualitas kegiatan yang dilaksanakan pusat sumber belajar bersama yang dilakukan di MAN 2 Padangsidimpuan terkategori pada kategori sangat baik karena diperoleh 86.30%. Sedangkan kualitas Persepsi guru-guru madrasah kota Padangsidimpuan terhadap program pusat sumber belajar bersama (SPBB) yang dilakukan MAN 2 Padangsidimpuan terkategori pada kategori tidak baik karena diperoleh 86,30%.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini, maka dibuatlah sistematikanya yang disusun kedalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Devenisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori yang terdiri atas persepsi, dimana persepsi dibahas mengenai pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Kemudian keterampilan mengajar yang terdiri atas, pengertian keterampilan mengajar, dan komponen-komponen keterampilan mengajar guru. Dan keterampilan menjelaskan terdiri atas, pengertian keterampilan menjelaskan, prinsip-prinsip menjelaskan, tujuan memberi penjelasan, manfaat menjelaskan, alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai guru, dan komponen-komponen keterampilan menjelaskan.

Bab Ketiga Metode Penelitian, yang mencakup Tempat dan waktu penelitian, Jenis penelitian, Sumber data, Alat pengumpulan data, dan teknik pengolahan, analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab Keempat, hasil penelitian yang mencakup Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran, dan apa kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yaitu penutup dalam pembahasan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Setiap orang berbeda-beda dalam memberikan arti dari persepsi, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Secara etimologi kata persepsi mempunyai arti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹ Atau proses mengetahui atau mengenal objek dan kegiatan objektif dengan bantuan indra. Sedangkan secara terminologi persepsi mempunyai arti menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak.² Persepsi dalam arti sempit menurut Levitt yang dikutip Alexsobur adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³

Morgan, King, dan Robinson seperti dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi mengartikan persepsi dengan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, mengecap, dan mencium dunia di sekitar kita.⁴

Sedangkan secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya menurut Deddy Mulyana menjelaskan bahwa persepsi adalah “proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 759

² Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 37

³ Alexsobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 447

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Social dan Ilmu Pekerjaan Social*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hlm. 105

menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita”.⁵

Selanjutnya pengertian persepsi menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan bahwa persepsi itu adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶ Berdasarkan hal di atas persepsi terbentuk atas dasar data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap indra kita sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (*memory*) kita (*diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki*).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat prima yaitu alat indra. Namun proses itu tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak terlepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.⁷

Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima alat

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 200), hlm. 16

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51

⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 53

indra, kemudian proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan.

Persepsi pada prinsipnya adalah upaya menafsirkan makna informasi secara inderawi melalui pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁸

Selain itu, persepsi juga merupakan suatu proses yang aktif, dimana yang memegang peranan tidak hanya stimulus, tetapi juga keseluruhan pengalaman-pengalaman, motivasi, sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut. Pengalaman dan tingkah laku merupakan satu kesatuan, apa yang dikatakan seseorang tidak terlepas dari caranya mempersepsikan sesuatu dan mengapresiasikannya.

Nampaknya orang memutuskan lebih dulu berapa besar kesukaannya pada orang lain atau kepada sesuatu, kemudian memberi karakteristik kepada mereka untuk mencocokkan gambaran menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Penilaian seseorang atas orang lain atau objek tertentu tidak selalu akurat, terutama akan terdapat kesulitan dalam menilai keadaan intern, seperti menilai perasaan, emosi dan kepribadian. Ada dua segi yang bertentangan mengenai pandangan tentang bagaimana orang memproses informasi tentang orang lain, yakni pendekatan belajar yang menyamaratakan informasi secara

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 64

mekanis dan pendekatan Gestalt yang membuat orang membentuk kesan yang lebih melekat dan berarti.⁹

Berdasarkan pengertian persepsi yang telah dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa persepsi itu segala tanggapan atau penilaian seseorang terhadap sesuatu yang telah dirasakan.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penilaian dari siswa dalam mengartikan sesuatu yang dialami atau dikerjakan tentang metode menjelaskan yang dipergunakan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi

Persepsi pada prinsipnya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Selain itu masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu berlangsung, dan ini merupakan faktor eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu sebagai faktor internal saling berintegrasi dalam individu melahirkan persepsi. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.

⁹ Bimo Walgito, *Op. Cit*, hlm. 54

Oskamp. S dalam pembahasannya mengenai persepsi sosial, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Faktor stimuli yang terdiri dari nilai, familiaritas, arti emosional, dan intensitas
2. Faktor yang berhubungan dengan ciri-ciri khas kepribadian seseorang.
3. Faktor pengaruh kelompok.
4. Faktor perbedaan latar belakang kulturil yang menyangkut antara lain: kekayaan bahasa dan pembentukan konsep-konsep serta pengalaman khusus seseorang sebagai anggota kebudayaan tertentu.¹⁰

Wilson mengemukakan ada beberapa faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor eksternal atau dari luar :
 - a) Concreteness yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang obyektif.
 - b) Novelty atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk di persepsikan dibanding dengan hal-hal yang baru.
 - c) Velocity atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif di bandingkan dengan gerakan yang lambat.
 - d) Conditioned Stimuli, stimuli yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain¹¹
2. Faktor internal atau dari dalam :
 - a) Motivation, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk berespon untuk istirahat.
 - b) Interest, hal-hal yang menarik lebih di perhatikan dari pada yang tidak menarik
 - c) Need, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian¹²

Assumptions, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain. Nilai adalah ciri-ciri stimuli,

¹⁰ *Ibid*, hlm. 29

¹¹ Sarlito Wiranto Saswono, *Pengantar Psikologi*, (Bulan Bintang : Jakarta, 2003), hlm. 96

¹² *Ibid*

seperti nilai subjek yang mempengaruhi cara stimuli tersebut dipersepsikan. Arti emosional adalah sampai seberapa jauh stimuli tertentu merupakan sesuatu yang mengancam atau sesuatu yang menyenangkan atau mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan.

Sedangkan familiaritas adalah pengenalan berdasarkan exposure yang berkali-kali dari suatu stimulus yang akan mengakibatkan stimulus tersebut dipersepsikan lebih akurat. Adapun intensitas berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.

Selanjutnya, faktor yang ikut mempengaruhi menurut Krech dan Cruthfield faktor yang mempengaruhi persepsi adalah structural.¹³ Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa non verbal dan sifat-sifat perceptual dalam kognitif dan struktur secara keseluruhan. Selain itu persepsi juga dipengaruhi oleh faktor personal yang terdiri atas; pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Leathers membuktikan bahwa pengalaman akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal, pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

Dalam *Psikologi* persepsi secara umum diperlakukan sebagai suatu variabel campur tangan (*intervening variabel*) bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat jiwa, atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Maka suatu objek atau kejadian objektif ditentukan baik oleh

¹³ *Ibid*

kondisi perangsang maupun oleh faktor-faktor organisme. Dalam alasan demikian persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda akan berbeda juga, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali lagi bagi dirinya. Begitu juga dengan metode ceramah persespai siswa berbeda-beda tergantung penilaian siswa terhadap metode tersebut.¹⁴

Dari uraian di atas terlihat bahwa persepsi tidak selalu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, tetapi tergantung dari sisi mana dilihat, dan sejauh mana informasi yang dimiliki dan pengalaman-pengalaman tertentu dari seseorang terhadap objek tertentu. Apalagi yang dilihat itu serba abstrak.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu pengertian terutama dalam kaitannya dengan penelitian ini bahwa persepsi adalah tanggapan atau penilaian dari siswa dalam mengartikan sesuatu yang dialami atau dikerjakan tentang metode menjelaskan yang dipergunakan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan.

B. Keterampilan mengajar

1. Pengertian keterampilan mengajar

Keterampilan berasal dari kata terampil yaitu “cakap dalam menyelesaikan; mampu dan kecekatan”.¹⁵ Menurut bahasa keterampilan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 106

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Loc, Cit.*

adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara.¹⁶

Menurut Ali Imron dalam bukunya *Pembinaan Guru Di Indonesia* “keterampilan atau skill dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, ia dapat dipelajari, dideskripsikan diverifikasikan”.¹⁷ Mengajar merupakan “sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan”.¹⁸

Dengan demikian mengajar merupakan perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidik pada siswa tergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki guru sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi siswa.

Dari uraian-uraian di atas, bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang. Jadi, keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam mentransper atau menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 86

¹⁸ Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offiet, 1994), hlm. 9

2. Komponen-komponen keterampilan mengajar guru

Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dan manfaat dari proses belajar mengajar dapat tercapai.

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Sedangkan manfaat merupakan pengaplikasiannya dalam kegiatan sehari-hari.

Untuk menjadi guru yang berhasil dalam mendidik ditekankan dalam melaksanakan interaksi perlu adanya beberapa keterampilan mengajar.

Adapun menurut Sardiman A.M komponen-komponen keterampilan mengajar dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Aspek materi

Pada bagian aspek materi ini berhubungan erat langsung dengan siswa tentang bagaimana usaha yang dilakukan guru agar bahan pelajaran yang diajarkan dapat menarik perhatian siswa, begitu juga cara menyampaikan materi ajar yang runtut dan sistematis sehingga siswa mudah memahami dan bergairah untuk mempelajarinya seperti interes, titik pusat, rantai kognitif, kontak, dan penutup.¹⁹

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dipaparkan, sebagai berikut:

- 1) Interes, yang dimaksud dengan interes adalah usaha guru untuk menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru.

¹⁹ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 195

- 2) Titik pusat adalah semua yang diuraikan, dikemukakan dan dijelaskan oleh guru benar-benar berpusat pada bahasa yang di gerap bersama.
- 3) Rantai kognitif adalah aturan-aturan atau sistematis dalam menyampaikan bahan pelajaran.
- 4) Kontak merupakan hal-hal yang menyangkut hubungan batiniyah antara guru dan siswa dalam kaitannya dan bahan yang selagi dibahas bersama.²⁰

Dengan kontak yang baik, maka siswa bisa menjadikan guru sebagai contoh yang pantas ditiru. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surah Al-ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik²¹(QS. Al-Ahzab, 21)

- 5) Penutup disini adalah usaha guru dalam mengakhiri sebuah penjelasan pada suatu pokok bahasan.²²

Dari uraian di atas, bahwa komponen keterampilan mengajar aspek materi ini sangat erat kaitannya dengan siswa tentang bagaimana proses guru dalam menyampaikan materi pelajaran, agar proses pembelajaran menjadi kondusif dan efisien. Di mana sebelum proses pembelajaran, guru sudah menetapkan atau mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan tingkatan

²⁰ *Ibid*, hlm. 195-199

²¹ Tim Penyelenggara Al- Qur'an Depag RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Sari Agung, 1993), hlm. 226

²² Sardiman AM, *Op. Cit*, hlm. 200

(kemampuan siswa) tersebut, sehingga siswa mudah memahami materi yang telah disampaikan guru.

Dengan demikian, komponen keterampilan aspek materi ini sangat perlu dipersiapkan guru terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai. Agar konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran yang baru tidak terpecah, maka diperlukan adanya kesiapan guru dalam menyampaikan bahan materi.

b. Model kesiapan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai sikap yang harus diperhatikan guru. Berlangsungnya proses belajar mengajar seperti gerak yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas begitu juga suara yang digunakan, titik perhatian pada materi yang diajarkan, variasi penggunaan media, variasi interaksi, isyarat verbal, dan waktu selang.²³

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dipaparkan

- 1) Gerak; gerak anggota badan sangat besar manfaatnya untuk mendekatkan pemahaman tentang yang dibicarakan, sehingga seorang lebih mudah mengerti dengan penjelasan yang diberikan. Gerak yang baik adalah gerak yang efisien dan efektif. Semakin banyak indra yang digunakan hasilnya semakin baik pula.
- 2) Suara; yang dimaksud suara disini adalah kekuatan, kekerasan, intonasi suara, tekanan bicara dan kelancaran bicara. Seseorang guru harus mempunyai kelembutan dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa senang dalam mendengarkan.
- 3) Titik perhatian, titik perhatian merupakan pengamatan guru terhadap masing-masing siswa selama interaksi belajar mengajar berlangsung.
- 4) Variasi penggunaan media; alat-alat pengajaran sebagai media komunikasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan, (1) alat-alat yang merupakan benda sebenarnya yang memberikan pengalaman langsung dan nyata, (2) alat-alat yang merupakan benda pengganti yang seringkali dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya, (3) bahasa baik lisan maupun tertulis memberikan pengalaman melalui bahasa. Variasi interaksi adalah perhatian aksi antara guru dengan siswa

²³ *Ibid*, hlm. 201-205

- 5) Isyarat verbal; yang dimaksud isyarat verbal adalah ucapan yang singkat tetapi mempunyai pengaruh yang besar. Pengaruh tersebut dapat memotivasi dan dapat pula menghentikan suatu aktivitas siswa baik lahiriah maupun batiniah.
- 6) Waktu selang; merupakan tenggang waktu antara satu pembicaraan dengan pembicaraan berikut atau suatu kegiatan dengan kegiatan selanjutnya.²⁴

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* model kesiapan dalam komponen keterampilan mengajar, sebagai berikut:

- 1) Suara; keras lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil suara.
- 2) Pemusatan perhatian; pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model
- 3) Kesenyapan; pada saat guru menerangkan sering diperlukan berhenti sejenak secara tiba-tiba. Kesenyapan macam ini bertujuan meminta perhatian siswa. Ada kalanya kesenyapan dikerjakan apabila guru akan berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain
- 4) Kontak pandang; untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindarkan hal-hal yang bersifat impersonal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajarnya
- 5) Gerakan badan dan mimik; perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan, sangat penting dalam proses komunikasi
- 6) Perubahan posisi guru; perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi.²⁵

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* model kesiapan dalam komponen keterampilan mengajar, sebagai berikut:

- 1) Variasi suara; intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, pembicaraan secara pelan dengan seorang anak didik,

²⁴ *Ibid*, hlm. 206-210

²⁵ Hamzah B. uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 172

atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.

- 2) Penekanan (focusing); untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”.
- 3) Pemberian waktu (pausing); untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam.
- 4) Kontak pandang; bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
- 5) Gerakan anggota badan (gesturing); variasi dalam mimik, gerak kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong menyampaikan arti pembicaraan.
- 6) Pindah posisi; perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru.²⁶

Dari uraian di atas, komponen keterampilan mengajar model kesiapan ini sangat penting dipersiapkan dan sekaligus dikuasai seorang guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Seperti gerak, seorang guru yang mengajar dengan mematung tanpa ada gerak dan hanya mulutnya saja yang bergerak-gerak, akan memberi kesan yang buruk, suasanya akan hampa serta tidak hidup dalam pembelajaran. Sebaliknya juga jika gerakan-gerakan yang terlalu banyak dalam memberikan penjelasan akan mengakibatkan buruk. Disebabkan sebagian besar perhatian siswa menjadi terarah pada gerakan-gerakan guru, tidak pada materi yang sedang dijelaskan atau diucapkan.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 126-127

Beberapa uraian di atas, pada komponen keterampilan mengajar ini, guru harus mempersiapkan dan menguasai mengenai berbagai sikap yang harus diperhatikan guru selama memimpin belajarnya peserta didik, baik sikap tubuh pada waktu mengajar, sikap terhadap kondisi ruang atau jumlah peserta didik, tingkah laku yang menyimpang serta sikap guru dalam berbusana. Karena guru adalah pusat perhatian sekaligus contoh kepada peserta didik, maka dari itu guru harus kreatif untuk mengatasi hal-hal tersebut.

c. Keterampilan operasional

Keterampilan operasional merupakan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru sehingga dalam interaksi belajar mengajar guru tidak canggung lagi dalam menghadapi siswa. Keterampilan operasional ini meliputi: membuka pelajaran, memberikan motivasi dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat non verbal, menanggapi murid, menggunakan waktu.²⁷

Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan di bawah ini:

- 1) Membuka pelajaran; yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk satu jam pelajaran tertentu. Untuk itu guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan sebab “apabila guru tidak menguasai bahan secara baik, maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang harus dikatakan”.
- 2) Memberikan motivasi dan melibatkan siswa; maksudnya bukan lagi sebagai objek dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai subjek.
- 3) Mengajukan pertanyaan; merupakan perangsang yang mendorong siswa untuk giat berfikir dan belajar serta membangkitkan pengertian baru.
- 4) Menggunakan isyarat non verbal; adalah gerakan-gerakan dari anggota badan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu untuk menjelaskan maksud yang diucapkan oleh guru.

²⁷ Abdul Kadir Munyji. dkk, *Pedoman Mengajar*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), hlm. 162

- 5) Menanggapi murid; ada tiga kemungkinan tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yaitu: menerima, acuh tak acuh dan menolak.
- 6) Menggunakan waktu; menggunakan waktu adalah ketetapan guru dalam mengalokasikan waktu yang tersedia dalam suatu interaksi belajar mengajar.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, bahwa komponen keterampilan mengajar bagian ketiga yaitu keterampilan operasional ini membicarakan mengenai keterampilan dalam interaksi belajar mengajar yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Kondisi belajar merupakan sekumpulan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar, yakni untuk memusatkan perhatian, menyerap, dan menyimpan informasi.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu memberikan motivasi-motivasi kepada seluruh siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan bersungguh-sungguh.

d. Macam-macam keterampilan mengajar

Adapun macam-macam keterampilan mengajar, sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberi penguatan
- 3) Keterampilan mengelola kelas
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 6) Keterampilan mengadakan variasi
- 7) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm. 162-163

Dari macam-macam keterampilan mengajar di atas, dimana antara keterampilan yang satu berhubungan dengan keterampilan lainnya. Karena apabila salah satu diantara keterampilan di atas tidak dimiliki atau tidak dikuasai seorang guru akan mengalami kewalahan dalam menyampaikan materi-materi yang akan disajikan. Apabila kesemuanya dikuasai seorang guru, maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar.

C. Keterampilan Menjelaskan

1. Pengertian keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain. Misalnya antara sebab dan akibat, defenisi dengan contoh atau dengan suatu yang belum diketahui menyampaikan informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar

²⁹Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 82-106

tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.³⁰

Kegiatan menjelaskan dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena apapun metode yang digunakan, materi apa yang disampaikan, apapun jenis sekolah, dan bagaimana tingkat umur siswa maka kegiatan menjelaskan selalu harus dilaksanakan oleh guru, hanya saja cara penyampaian dan kualitasnya yang berbeda-beda.

Kegiatan menjelaskan dapat diartikan sebagai usaha penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan. Kegiatan menjelaskan ini diberikan khususnya dalam menyampaikan bab/materi baru kepada siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan menjelaskan adalah kegiatan yang harus dikuasai oleh seorang guru secara efektif dan efisien agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.³¹

Keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut

³⁰ Soemotono, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 108-109

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2002), hlm. 88

guru untuk memberikan penjelasan. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman yang dimaksud keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.³²

Dari beberapa defenisi di atas, bahwa keterampilan mejelaskan adalah penyajian informasi secara lisan.

Jadi, keterampilan menjelaskan adalah memaparkan, mendeskripsikan atau menggambarkan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Bagaiaman supaya pelajaran itu mudah dicerna dan dipahami peserta didik. Dengan adanya keterampilan menjelaskan ini adalah awal dari memulai suatu kegiatan belajar mengajar.

2. Prinsip-prinsip menjelaskan

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, sebagai berikut:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal di tengah maupun di akhir pembelajaran.
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar kompetensi dasar.
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar yang mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.³³

³² *Ibid*

³³ Ahmad Sabri, *Op. Cit*, hlm. 88-89

Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan, sebagai berikut:

- a. Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran, baik di awal, di tengah maupun di akhir pembelajaran.
- b. Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik dan sesuai dengan materi standar kompetensi dasar.
- c. Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar yang mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar, dan bermakna bagi peserta didik.
- e. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.³⁴

Dari uraian di atas, bahwa prinsip-prinsip menjelaskan dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh peserta didik, karena dalam penjelasan guru harus mengetahui bagaimana karakter anak didiknya, supaya bisa menetapkan materi yang relevan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak didiknya.

Dengan demikian, keterampilan menjelaskan ini adalah pangkal ataupun dasar bagi seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 80

3. Tujuan memberikan penjelasan

Adapun tujuan memberikan penjelasan, sebagai berikut:

- a. Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, defenisi dan prinsip secara objek dan bernalar.
- b. Melibatkan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan.³⁵

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi*

Guru Professional tujuan memberikan penjelasan, sebagai berikut:

- a. Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi dan prinsip secara objek dan bernalar.
- b. Melibatkan murid untuk berpikir dan memecahkan mesalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, bahwa tujuan penjelasan adalah membimbing peserta didik, agar mereka dapat memahami pelajaran secara baik dan tepat. Disamping itu juga untuk mempermudah peserta didik menerima apa yang disampaikan guru tersebut.

Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki seorang guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 131-132

³⁶ Moh. Uzer Usman, *Op, Cit,* hlm. 89

memberikan penjelasan. Dimana pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guru dalam interaksi dengan siswa didalam kelas.

4. Manfaat menjelaskan

Manfaat kegiatan menjelaskan ada beberapa manfaat dari kegiatan menjelaskan apabila dilaksanakan dengan tepat memenuhi sasaran, yaitu:

- a. Dapat membimbing siswa untuk memahami dengan jelas jawaban, pertanyaan, mengapa, dan mereka mengajukan dan dikemukakan guru.
- b. Dapat menolong siswa untuk memahami dan mendapatkan hubungan hukum dalil, dan prinsip umum dengan contoh sehari-hari secara objektif dan bernalar.
- c. Dapat melibatkan murid secara aktif ikut berpikir dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
- d. Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat kesalah pahaman.
- e. Dapat memperjelas bagi anak untuk menguasai materi yang akan dipelajari
- f. Dapat memotivasi untuk lebih giat belajar.³⁷

Dari uraian di atas, bahwa manfaat menjelaskan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan seorang pendidik. Disamping itu juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan adanya menjelaskan ini, pelajaran yang telah disampaikan pendidik mudah dicerna oleh peserta didik.

5. Alasan perlunya keterampilan menjelaskan dikuasai guru

Alasan perlunya keterampilan menjelaskan memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan

³⁷ Soemotono, *Op, Cit*, hlm. 109

guru beberapa alasan mengapa keterampilan menjelaskan perlu dikuasai, yaitu:

- a. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada oleh siswa.
- b. Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi muridnya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri.
- c. Tidak semua guru dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
- d. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh murid dalam belajar. Guru perlu membantu murid dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang di perlukan.³⁸

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* alasan perlunya guru menguasai keterampilan menjelaskan

- a. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada oleh anak didik.
- b. Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi anak didiknya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri.
- c. Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu; dan
- d. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh anak didik dalam belajar. Guru perlu membantu anak didik dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang di perlukan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, alasan perlunya keterampilan menjelaskan perlu dikuasai seorang guru, supaya dapat meningkatkan

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm. 89

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*. hlm. 132

keefektifan pembicaraan dalam menyampaikan pelajaran. Dan tidak canggung dalam menyampaikan pelajaran. Karena kalau guru canggung dalam menyampaikan pelajaran, maka proses pemberian pelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

6. Komponen-komponen keterampilan menjelaskan

Adapun komponen-komponen keterampilan menjelaskan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan di sampaikan pada peserta didik.

Yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar)

1. Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan
2. Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami peserta didik.
3. Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh (*ilustrasi*) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan di sajikan.

Yang berhubung dengan peserta didik, memberikan suatu penjelasan yang harus dipertimbangkan siapa yang akan memberikan penjelasan tersebut. Bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus sudah terbayang kondisi penerima pesan, karena penjelasan berkaitan erat dengan usia, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

b. Penyajian

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
2. Penggunaan contoh dalam memberikan penjelasan sebaliknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Pemberian tekanan: dalam memberikan penjelasan guru harus memutuskan perhatian siswa kepada masalah pokok yang mengurangi informasi yang tidak begitu penting.

4. Penggunaan balikan: guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau tidak mengertinya ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan.⁴⁰

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah komponen keterampilan menjelaskan, sebagai berikut:

1. Analisis dan perencanaan menjelaskan

Ada dua hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan menjelaskan, yaitu:

 - a. Isi pesan
 - a) menetapkan apa yang memerlukan penjelasan
 - b) mengekspresikan bentuk hubungan yang ada di antara unsur/konsep atau komponen yang harus dihubungkan
 - c) membuat generalisasi, hukum, prinsip, atau aturan yang tepat terhadap hubungan yang telah dibentuknya.
 - b. Penerima pesan

Dalam menjelaskan perlu diperhatikan ciri-ciri atau karakteristik si penerima pesan.
2. Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

 - a. Kejelasan
 - b. Penggunaan contoh; pada setiap tingkat usia sedikit anak didik dapat menguasai bahan pelajaran baru tanpa ada contohnya.
 - c. Penekanan; penekanan adalah keterampilan penyajian yang meminta perhatian anak didik terhadap informasi yang esensial atau penting
 - d. Umpan balik; anak didik sebaiknya diberi kesempatan untuk memperlihatkan pengetahuan atau pengertain tentang sesuatu yang dijelaskan, atau minta anak didik untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka belum tahu.⁴¹

Sedangkan menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* komponen-komponen keterampilan menjelaskan, sebagai berikut:

⁴⁰ Ahmad Sabri, *Op. Cit.* hlm. 93-94

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* hlm. 133-138

1. Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan di sampaikan pada peserta didik.

Yang berhubungan dengan isi pesan (materi standar)

- a. Tentukan garis besar materi yang akan dijelaskan
- b. Susunlah garis besar materi tersebut secara sistematis dengan bahasa yang mudah di pahami peserta didik.
- c. Siapkan alat peraga untuk memberikan contoh (*ilustrasi*) yang sesuai dengan garis besar materi yang akan di sajikan.

Yang berhubung dengan peserta didik

Memberikan suatu penjelasan yang harus dipertimbangkan siapa yang akan memberikan penjelasan tersebut. Bagaimana kemampuannya, dan pengetahuan dasar apa yang dimilikinya. Ketika merencanakan penjelasan harus sudah terbayang kondisi penerima pesan, karena penjelasan berkaitan erat dengan usia, kemampuan, latar belakang sosial, dan lingkungan belajar.

2. Penyajian

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan, tapi dapat didengar oleh seluruh peserta didik.
- b. Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan
- c. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik benar, serta hindarkan kata-kata yang tidak perlu, seperti “*eu*”, “*mm*”, “*ya ya ya*”, “*ya toh*” (hal ini perlu dilatih dan dibiasakan).
- d. Bila ada istilah-istilah khusus atau baru, berilah definisi yang tepat.
- e. Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.⁴²

Selain hal-hal di atas dapat dua pola yang memiliki efektivitas tinggi

dalam menghubungkan contoh dan dalil yaitu:

1. Pola induktif, yaitu yang diberikan contoh terlebih dahulu ditarik kesimpulan umum atau dalil (rumus).

⁴² E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 81

2. Pola deduktif, yaitu rumus, hukum atau generalisasi dikemukakan lebih dulu, kemudian diberikan contoh secara rinci untuk memperjelas hukum, rumus, generalisasi yang tidak dikemukakan.⁴³

Pemberian contoh yang tepat dapat mempermudah bagi guru agar penjelasan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Contoh-contoh yang diberikan hendaknya jelas apa yang dimaksud, kongkrit, ada hubungannya dengan benda-benda yang dapat diterima siswa sehari-hari dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Penjelasan akan lebih menarik apabila disertai dengan contoh-contoh itu bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Pemberian contoh dilakukan biasanya untuk memperjelas hal-hal (pokok-pokok masalah) yang biasanya masih sulit dimengerti anak, sehingga dalam memberi contoh biasanya guru menggunakan cara-cara penjelasan dalil (rumus) kemudian diberi beberapa contoh dan kemudian kepada dalil lagi.⁴⁴

Pola yang digunakan bergantung pada materi pembelajaran, kemampuan usia dan latar belakang kemampuan peserta didik tentang pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan dalil dan contoh ada kata-kata khusus yang biasa digunakan sebagai kata-kata penghubung dan ungkapan-ungkapan khusus. Untuk mengaitkan ide utama yang kurang penting digunakan kata-kata: jika maka, walaupun begitu, sehingga sementara itu, juga karena, sebab, dan sebaiknya.⁴⁵

Untuk menggabungkan ide-ide yang sama pentingnya digunakan kata-kata seperti sementara itu, atau akibatnya. Dengan istilah-istilah

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 82

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 114

⁴⁵ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 80-81

tersebut, guru tidak hanya menjelaskan penyajian, tetapi sekaligus menekankan keterkaitan atau menunjukkan hubungan.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa dalam memberikan penjelasan perlu menggunakan intonasi bahasa sesuai dengan materi yang dijelaskan. Dalam pada itu perlu ada variasi dalam memberikan tekanan, perlu pula membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang memberikan arah atau tujuan utama sajian.

Pada waktu memberikan penjelasan hendaknya guru memperhatikan gerak-gerik peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami atau meragukan, menyenangkan atau membosankan, dan apakah menarik perhatian atau untuk kepentingan tersebut. Perhatikanlah mereka selama memberikan penjelasan, ajukan pertanyaan-pertanyaan dan berilah kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan balikan tersebut, guru perlu menyesuaikan penyajian pembelajaran. Misalnya menyurangi kecepatan bicara menambah contoh atau ilustrasi, mengadakan pengulangan terhadap hal-hal penting, dan mengadakan variasi dengan teknik-teknik yang lain untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran.⁴⁶

⁴⁶ Soemotomo, *Op. Cit*, hlm. 83

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Padangsidempuan. Apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTsN 2 Padangsidempuan terletak diatas lahan tanah seluas $\pm 5.000^2$.

Waktu pelaksanaan penelitian diupayakan terlaksana dalam 3 bulan, mulai bulan Desember 2013 s/d Februari 2014. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data, data hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Sementara metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya metode yang bertujuan untuk

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

mendeskripsikan bagaimana pandangan atau tanggapan siswa terhadap kemampuan yang dilakukan oleh Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam menjelaskan pelajaran atau kegiatan belajar mengajar dalam menciptakan kondisi murid, agar mental ataupun perhatiannya berpusat pada apa yang dipelajari sehingga mendatangi efek positif terhadap kegiatan belajar atau untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal yang akan dipelajari.

C. Sumber data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data pokok. Jalaluddin Rakhmat menyebutkan bahwa data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari.³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian.
2. Sumber data skunder adalah data pelengkap yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.⁴ Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah guru pamong dalam pelaksanaan pengalaman lapangan (PPL).

³ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 91

⁴ *Ibid*, hlm. 103

D. Alat pengumpulan data

Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵

2. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan kesharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁶ Menurut Suharsimin Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan. Obsevasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra⁷. Jenis observasi yang digunakan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 130

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 133

⁷ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 133.

peneliti adalah pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada dalam objek yang diamati. Kegunaan observasi peneliti maksud adalah dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan situasi berlangsungnya suatu peristiwa yang ingin diteliti.

Disamping itu, dikuatkan juga dengan angket yang diberikan kepada siswa. Angket adalah merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi, angket dikirim atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti.⁸ Bentuk angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah bentuk skala. Bentuk skala ini adalah suatu karakteristik yang dimiliki seseorang sulit diukur secara eksak meskipun dapat dirasakan adanya tingkatan, seperti keyakinan, sikap, dan pendapat. Konsep ini biasanya dinyatakan dengan, misal, sangat kuat atau lemah, positif atau negatif, dan sebagainya.

Pendekatan ini menurut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Dalam merespon item tersebut, subjek diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih sistem ranting kategori yang merentang dari “sangat baik” sampai “sangat tidak baik”.⁹

⁸ Burhan Bungin, *Op. Cit.* hlm. 123

⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 185-186

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peneliti menyebarkan angket kepada responden sebanyak 30 item dengan alternative 4 jawaban atau pilihan ganda, untuk menjaring data tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam menjelaskan pelajaran.

Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan penelitian mengenai Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN dalam menjelaskan pelajaran di MTs N 2 Padangsidempuan. Informan penelitian ini adalah siswa MTs N 2 Padangsidempuan dan guru yang menjadi pamong dalam kegiatan PPL tersebut.

E. Teknik pengolahan dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengolahan data yang sering digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini yaitu:

1. Memeriksa apakah data yang terkumpul sudah lengkap. Jika sudah lengkap dilanjutkan dengan pemaparan data dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Mengambil kesimpulan dari seluruh pembahasan dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.¹⁰

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka

¹⁰ Burhan Bungin, *Op, Cit.* hlm. 150

dapat digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif. Karena bobot dan validitas keilmuannya yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan di MTs N 2 Padangsidimpuan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keahlian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrumen yang berbeda pula. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.¹¹

Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan penelitian mengenai Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN dalam menjelaskan pelajaran di MTsN 2 Padangsidimpuan. Dengan memperkuat hasil penelitian, peneliti menyebarkan angket kepada responden dengan siswa yang berbeda dengan siswa yang diwawancarai. Setelah hasil wawancara ditemukan dan angket dijawab responden, maka hasil wawancara dan angket tersebut

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 117-118

dikumpulkan kembali, kemudian membandingkan hasil yang diwawancara dan yang diangket untuk menjamin keabsahan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Menafsirkan data menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.¹²

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun skunder, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong, sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

¹²*Ibid.*, hlm. 190.

- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pebahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatifdeskriptif.¹³

¹³*Ibid*, hlm 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Temuan umum

a. Sejarah Singkat MTsN 2 Padangsidempuan

MTs.Negeri 2 Padangsidempuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak Kankemenag Padangsidempuan Zainal Arifin Tampubolon. Pada awalnya MTs.Negeri 2 Padangsidempuan ini didirikan bersamaan dengan MTs.N Ujung Gurap.

Adapun dasar pendirian MTsN 2 Padangsidempuan adalah pada saat itu Kemenag dan Kanwil Padangsidempuan merasa bahwa minimnya bangunan Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin di bangun. Namun keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua sekolah yang bisa di bangun yaitu MTs.N 2 Padangsidempuan dan MTs. N yang berada di Ujung Gurap.

Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah ini disahkan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling, yang terdiri dari 12 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah di kepalai oleh Drs. Awaluddin Riitonga. Namun pada tahun 2010, beliau meninggal dunia, dan sekarang sekolah tersebut dipimpin oleh Drs. H. M. Basyri Nst yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri dari urusan, sebagai berikut:

1. Bidang kurikulum Drs. Zamaluddin Hrp
2. Bidang kesiswaan Yusnaini Rambe, S. Pd. I
3. Bidang sarana prasarana Drs. Saiful Safri.

Sehubungan dengan usianya yang masih muda, Madrasah ini masih dalam tahapan renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTs.N 2 telah memiliki 12 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan dan ruang laboratorium dan musholla.¹

2. Letak Geografis Sekolah

MTs.Negeri 2 Padangsidempuan terletak \pm 6,5 Km dari pusat kota Padangsidempuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
4. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah MIN 2.²

3. Struktur dan Sistem Organisasi MTs.Negeri 2 Padangsidempuan

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah Struktur Organisasi, maka dari itu, Kepala Sekolah MTs N 2

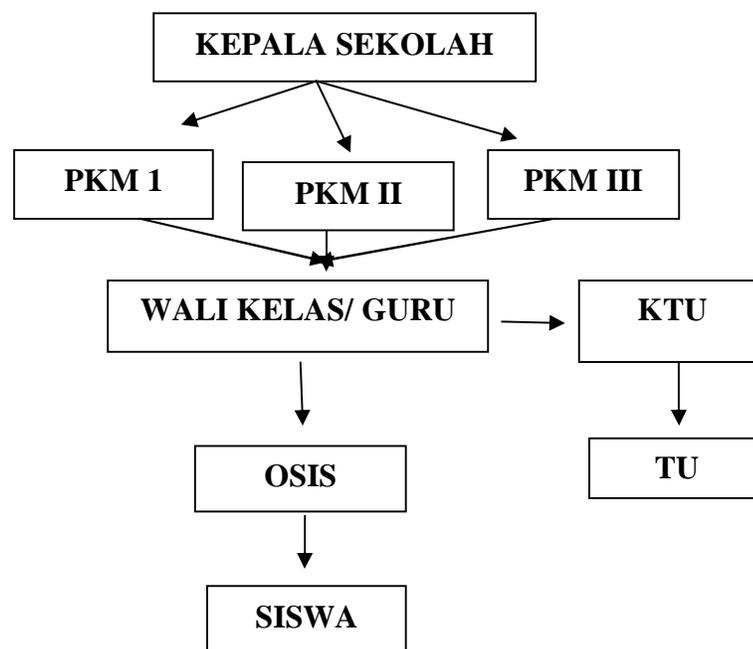
¹ Propil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan 2013, *Wawancara* di MTs N 2 Padangsidempuan dengan bapak Zamaluddin Harahap (bidang kurikulum), Rabu 18 Desember 2013

² Zamaluddin Harahap (bidang kurikulum) MTsN 2 Padangsidempuan, *Wawancara* di MTs N 2 Padangsidempuan, Rabu 18 Desember 2013

Padangsidimpuan merumuskan struktur organisasi sekolah untuk melaksanakan sistem Pendidikan dan juga salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Adapun struktur organisasi MTs N 2 Padangsidimpuan yang telah dibentuk dan disusun oleh pihak sekolah tahun ajaran 2012-2013 dapat digambarkan sebagai berikut:

**TABEL I
STRUKTUR DAN ORGANISASI MTs N 2
PADANGSIDIMPUAN 2012-2013**



Sumber data: Kantor tata usaha MTs N 2 Padangsidimpuan (Papan informasi) 2012-2013

Dari uraian di atas, bahwa struktur organisasi ini menunjukkan bahwa MTs N 2 Padangsidimpuan belum menggunakan sistem organisasi

profesional tetapi masih menggunakan sistem organisasi yang bersifat biokratis.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa struktur organisasi yang bersifat biokratis biasanya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan pada garis komando dan garis koordinasi. Garis komando dan koordinasi ini kedudukan menjadi acuan yang mengikat bagi terselenggarakannya sistem.

4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur penting dalam menciptakan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu, bangunan atau gedung sekolah akan mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan efisien. Begitu juga dengan sarana dan prasarana.

Dalam menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan bagi guru dalam melakukan gagasan-gagasan dan variasi dalam menjelaskan dan menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti sarana dan prasarana MTs N 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

TABEL II
SARANA DAN PRASARANA MTs N 2
PADANGSIDIMPUAN

NO	Sarana Prasana	Keterangan
1	Lahan/bangunan	5000 m ²
2	Ruangan belajar	12 ruangan
3	Ruangan Laboratorium	1 ruangan
4	Ruangan guru	1 ruangan
5	Ruangan Perpustakaan	1 ruangan
6	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruangan
7	Musholla	1 buah
8	Sarana Olahraga	2 buah
9	Sarana Telephon	-
10	Ruang Bimbingan Olimpiade	Tidak ada
11	Kantin	1 buah
12	Kamar Mandi	4 buah
13	Rumah Penjaga Sekolah	1 buah

Sumber data: Kantor tata usaha MTs N 2 Padangsidimpuan 2012-2013

Dari hasil wawancara di atas, bahwa sarana dan prasarana MTs N 2 Padangsidimpuan ini sudah lengkap dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Madrasah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk belajar. Karena MTs N 2 Padangsidimpuan memiliki 12 ruang belajar permanen, dan semuanya berlantai keramik. Selain itu, MTs N 2 Padangsidimpuan ini memiliki seperti, 1 buah kantor guru, ruang olah raga, perpustakaan, ruang laboratorium dan musholla yang cukup besar serta sebuah lapangan volly dan lain-lain.

5. Struktur Rotasi Jabatan Guru

Adapun keadaan atau struktur rotasi jabatan guru MTs N 2 Padangsidimpuan sebagai berikut:

TABEL III
STRUKTUR ROTASI JABATAN
GURU 2012-2013

No	Nama	Nip	Jenis kelamin	Gol	Jabatan
				Ruang	
1	Drs. H.M. Basyri Nst	1959 1009 1986 03 1 005	Lk	IV/a	Kepala
2	Drs.Mursalin Harahap	1967 0723 1993 03 1 003	Lk	IV/a	KTU
3	Hj. Rupana BA	1956 0913 1983 03 2 001	Pr	IV/a	Guru
4	Dra. Hoiriyah	150 284 028	Pr	IV/a	Guru
5	Maralias Siregar, S.Ag	150 284 660	Lk	IV/a	Guru
6	Nini Aprida S.Pd	150 288 156	Pr	IV/a	Guru
7	Faridah Harahap, SE	1963 0222 1994 03 2 002	Pr	III/d	TU
8	Fauziah Sidebang, S.Ag	1974 0819 1997 03 2002	Pr	III/d	Guru
9	Siti Junaida Hrp, S.Ag	1971 0526 1998 03 2003	Pr	III/c	Guru
10	Abdul Rahman Ritonga S.Pd	1978 1007 2005 01 1 006	Lk	III/c	Guru
11	Yusnaini Rambe S PDI	150 295 570	Pr	III/c	Guru
12	Elfi Zahra Nasution, SPd	150325317	Pr	III/c	Guru
13	Herawati Hutabarat, SPd	1970 0314 1999 03 2 001	Pr	III/c	Guru
14	Sri Indra Kesuma, S.Pd	150 381 045	Lk	III/b	Guru
15	Mismida S.Pd	150 378 924	Pr	III/b	Guru
16	Drs. Zamaluddin	1966 1025 2006 04 1 001	Lk	III/b	Guru
17	Drs. Saiful Safri Dalimunthe	1962 1111 2000 03 1 001	Lk	III/b	Guru
18	Lisda Khoiriah, S.PDI	150 342 014	Pr	III/b	Guru
19	Nurhamidah Siregar, SPd	150341365	Pr	III/b	Guru
20	Hotna Sari Pohan, SPd	1978 0222 2005 01 2 003	Pr	III/b	Guru
21	Murti Sastrawati Dly S.Pd	150 412 756	Pr	III/a	Guru
22	Keptidawarni Dlt S.Pd.I	150 412 756	Pr	III/a	Guru
23	Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I	1976 0101 2009 12 1 007	Lk	III/a	Guru
24	Hanna Laila, S.Pd	1982 0313 2009 12 2 004	Pr	III/a	Guru
25	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	1979 1207 2009 12 1 003	Lk	III/a	Guru
26	Sarifah Hanum Siregar, S.S	1988 0415 2011 01 2 013	Pr	III/a	Guru
27	Hasan Basri	1980 0627 2995 01 1 006	Lk	II/b	Guru
28	Ika Aliana Ritonga	1984 0405 2005 01 2 004	Pr	II/b	TU
29	Mulia Nasution, S.Pd.I	GTT	Lk		Guru
30	Irpan Ali Syukri, S.Pd	GTT	Lk		Guru
31	Fitri Sri Hartati, S.Pd	GTT	Pr		Guru
32	Naimah Daulay, S.Pd.I	GTT	Pr		Guru
33	Nurhalijah Pohan, S.Pd	GTT	Pr		Guru
34	Milpa Hannum, S.Pd.I	GTT	Pr		Guru

35	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	GTT	Pr		Guru
36	Nila Suaidah, S.Pd	GTT	Pr		Guru
37	Evi Wahyuni, S.Pd	GTT	Pr		Guru
38	Ikhsan Sahomi,	GTT	Lk		Guru
39	Nurhijriah, S.Pd	GTT	Pr		Guru
40	Sahmidar Ritonga, S.Pd	GTT	Pr		Guru
41	Jum'atil Syawal Srg.,S.PdI	GTT	Lk		Guru
42	Rizki Fauziah Ritonga	TU	Pr		TU

Sumber data: Kantor tata usaha MTs N 2 Padangsidempuan 2012-2013

Dari hasil wawancara di atas, bahwa jumlah guru yang mengajar MTs N 2 Padangsidempuan sebanyak 42 orang. Laki-laki dengan jumlah 14 orang dan perempuan sebanyak 28 orang. Kemudian yang sudah PNS berjumlah 28 orang. Maka dari itu, dilihat dari jabatan guru di atas sudah banyak yang berpengalaman dan paling rendah gelar S1. Dengan demikian, guru di MTs N 2 Padangsidempuan sudah memiliki pengalaman, keterampilan keahlian, kecakapan dalam menyampaikan pelajaran.

2. Temuan khusus

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

a. Persepsi Siswa MTs N 2 Padangsidempuan terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam Model Mengajar.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.³

Dengan demikian, keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru, yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menjelaskan merupakan aktifitas yang paling sering dilakukan oleh guru dalam menyampaikan informasi. Dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 32

yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh para guru.

1) Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam Model Mengajar Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga sangat penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan penjelasan guru yang memicu siswa, maka siswa dapat berbalik mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam belajar.

Agar penjelasan yang diberikan seorang guru dapat dipahami siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya seorang guru harus memperhatikan komponen-komponen keterampilan menjelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan/merencanakan

Agar penjelasan kita mudah dipahami peserta didik, penjelasan yang kita berikan perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan/materi dan penerima pesan. Dalam isi pesan/materi ini, seorang guru harus membuat terlebih dahulu analisis terhadap masalah secara keseluruhan sesuai dengan kemampuan atau kesiapan siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan. Dimana wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat menggali secara detail dalam suatu topik tertentu.⁴

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya metode penelitian kualitatif wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁵

Sesuai wawancara kepada siswa MTs N 2 Padangsidempuan tentang Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Model Mengajar atau Menjelaskan Pelajaran.

Setelah dilakukan wawancara dengan Roddani Rangkuti terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam model mengajar atau menjelaskan pelajaran, “beliau mengatakan sebelum menjelaskan materi/isi pesan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan sudah terlebih dahulu merencanakan atau mempersiapkan tentang bagaimana pembelajaran

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 231.

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali Pers, ttp), hlm.155.

yang akan disampaikan, sehingga ketika proses belajar mengajar kami tidak merasa terganggu”.⁶

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Riska Wulandari kelas VIII, beliau mengatakan “saya sering melihat sebelum memberikan penjelasan atau pembelajaran dimulai, Mahasiswa PPL diskusi untuk mempersiapkan pelajaran yang akan disajikan apabila dia tidak mengerti. Sehingga ketika belajar, tidak ada diantara kami yang merasa bosan. Selain itu, Mahasiswa PPL juga memberikan waktu untuk bertanya kepada kami, setelah itu menyimpulkan materi yang telah disampaikannya”.⁷

Berdasarkan uraian di atas, bahwa perencanaan sangat penting bagi seorang guru sebelum pembelajaran dimulai. Karena berhasil tidaknya seorang siswa tergantung kepada guru yang menyajikan atau menjelaskan suatu materi pelajaran tersebut.

Kemudian diperkuat dengan hasil angket. Angket secara umum dapat dikatakan sejumlah pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban. Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan alternatif jawaban

⁶ Roddani Rangkuti, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Rabu 18 Desember 2013.

⁷ Riska Wulandari, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Kamis 19 Desember 2013.

dengan tujuan agar orang yang diberikan tersebut bersedia membrikan respon atau tanggapan sesuai dengan permintaan pengguna.⁸

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Penelitian Ilmiah* angket adalah “pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban.⁹ Angket yang disebarkan peneliti kepada siswa MTs N 2 Padangsidempuan, untuk melihat frekuensi jawaban responden tentang perencanaan/merencanakan atau mempersiapkan isi materi yang akan disampaikan sesuai dengan kesiapan siswa, dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL V
MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN
SELALU MERENCANAKAN ISI MATERI YANG AKAN
DI SAMPAIKAN DENGAN KESIAPAN SISWA

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Baik	7 orang	23,33 %
2.	Baik	16 orang	53,33%
3.	Cukup	5 orang	16,66 %
4.	Kurang Baik	2 orang	6,66%
Jumlah		30 orang	99,98%

⁸ Suharsimin Arikunto, *Manajmn Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 136

⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,1980), hlm. 180

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengatakan baik jika Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam merencanakan atau mempersiapkan isi materi sebelum pembelajaran dimulai bahwa siswa sebanyak 7 orang (23,33%) mengatakan sangat baik, mengatakan baik 16 orang (53,33%), cukup 5 orang (16,66%) dan yang mengatakan kurang baik 2 orang (6,66%).

b. Menyajikan materi

Penyajian materi sangat penting dikuasai oleh seorang guru, tanpa penyajian pelajaran tidak dapat dipahami seorang siswa. Penyajian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh atau dapat mempengaruhi siswa melalui penjelasan dan perkataan yang disampaikan, sehingga terkadang siswa menuruti apa yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain siswa mempercayai bahwa penjelasan dari guru itu benar, seperti dalam memberikan fakta, ide atau pendapat.

Dalam memberikan penjelasan, kita harus menghindari pemborosan kata dan kata yang berblit-belit dan kita harus

mengarahkan perhatian peserta didik agar terpusat pada masalah pokok, dan mengurangi informasi yang tidak penting.

Kemudian memberikan balikan kepada siswa apakah siswa tersebut sudah paham atau tidak melalui dengan pertanyaan maupun tugas. Dengan adanya pertanyaan atau tugas yang diberikan sorang guru kepada siswa, guru mengetahui siswa yang sudah paham, ragu atau ketidaktahuan mereka ketika penjelasan itu disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diteliti peneliti kepada siswa MTs N 2 Padangsidempuan yaitu Sukma Ayu Lestari kelas VII beliau mengatakan “setelah menjelaskan pelajaran kami selalu ditanya apakah kami sudah paham atau tidak, kemudian dilemparkan tanya jawab dengan materi yang sudah dijelaskan, sehingga saya merasa senang dan tidak merasa bosan ketika belajar”.¹⁰ Ditambahi dengan Maulidah Hanifah kelas VIII beliau mengatakan “sebelum pelajaran dimulai kami selalu ditanya pelajaran yang sudah lewat”.¹¹

Diperkuat dengan hasil angket yang dilakukan penelitian tentang pemberian tekanan melalui memberikan pertanyaan dan tugas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁰ Sukma Ayu Lestari, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Kamis 16 Januari 2014.

¹¹ Maulidah Hanifah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Jum'at 20 Desember 2013.

TABEL VI
MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN
MEMBERIKAN TEKANAN MELALUI MEMBRIKAN
PERTANYAAN DAN TUGAS

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Baik	5 orang	16,66%
2.	Baik	20 orang	66,66%
3.	Cukup	5 orang	16,66 %
4.	Kurang Baik	-	0%
Jumlah		30 orang	99,98%

Berdasarkan hasil angket di atas, bahwa yang mengatakan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam baik dalam memberikan balikan seperti memberikan pertanyaan kepada siswa setelah materi dijelaskan dan melalui tugas yang diberikan kepada siswa tersebut, sangat baik sebanyak 5 orang (16,66%), yang mengatakan baik 20 orang (66,66%), cukup 5 orang (16,66%), dan kurang baik tidak ada (0%).

2) Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam Model Mengajar Jurusan Matematika.

a. Perencanaan/merencanakan

Penjelasan yang diberikan guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan yang menerima pesan. Yang berkenaan dengan isi pesan atau materi meliputi penganalisisan

masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada di antara unsur-unsur yang dikaitkan dan generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Misalnya, menganalisis tema dan sub tema yang akan dibicarakan kepada peserta didik serta kemampuan-kemampuan yang ada pada program kegiatan belajar yang meliputi pengembangan bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani serta bagaimana hubungannya dengan tema dan sub tema yang akan dibicarakan.

Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan siswa/audiens yang mendengarkannya.

Berdasarkan wawancara kepada siswa MTs N 2 Padangsidempuan yaitu Syarifuddin dari kelas VII beliau mengatakan “saya rasakan ketika belajar dengan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan masih ada yang kurang memahami materi yang direncanakan, sehingga ketika menjelaskan pelajaran Mahasiswa itu gugup dalam menyampaikannya, sehingga teman-teman saya ada yang ribut, keluar masuk dari kelas bahkan bosan dalam belajar. Tetapi ada juga yang sudah paham terhadap materi yang dijelaskan tersebut”.¹²

¹² Syarifuddin, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Kamis 16 Januari 2014.

Setelah dilakukan wawancara dengan Rahma Yanti dari kelas VII beliau mengatakan “ketika belajar dengan Mahasiswa PPL saya selalu gairah, karena saya selalu memperhatikan ketika Mahasiswa PPL menjelaskan pelajaran dan Mahasiswa PPL itu memberi bimbingan dan motivasi kepada saya ketika belajar”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, materi dan siswa sangat berpengaruh kepada perencanaan pembelajaran, tanpa ada materi dan siswa pembelajaran tidak akan berjalan dan tidak samapai tujuan. Karena komponen-komponen dalam pembelajaran salah satunya adalah peserta didik/siswa dan materi pelajaran.

Angket yang disebarakan peneliti kepada siswa MTs N 2 Padangsidempuan, untuk melihat frekuensi jawaban responden tentang perencanaan/merencanakan atau mempersiapkan isi materi yang akan disampaikan sesuai dengan kesiapan siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹³ Rahma Yanti, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Selasa 07 Januari 2014

TABEL V
MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN
SELALU MERENCANAKAN ISI MATERI YANG AKAN
DI SAMPAIKAN DENGAN KESIAPAN SISWA

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Baik	7 orang	23,33 %
2.	Baik	18 orang	60 %
3.	Cukup	3 orang	10 %
4.	Kurang Baik	2 orang	6,66%
Jumlah		30 orang	99,66%

Berdasarkan hasil angket di atas, bahwa yang mengatakan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Jurusan Matematika dikategorikan baik dalam memberikan balikan seperti memberikan pertanyaan kepada siswa setelah materi dijelaskan dan melalui tugas yang diberikan kepada siswa tersebut, sangat baik sebanyak 7 orang (23,66%), yang mengatakan baik 18 orang (60 %), cukup 3 orang (10 %), dan kurang baik 6 orang (6,66%).

b. Menyajikan materi

Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya perlu diperhatikan, seperti kejelasan, penggunaan contoh, tekanan dan balikan.

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik. Sesuai dengan wawancara peneliti

kepada Siti Tri Teliana Lubis siswa MTs N 2 kelas VII tentang Model Pembelajaran/penjelasan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Jurusan Matematika dalam penyajian materi pelajaran menyatakan "ketika menjelaskan Mahasiswa PPL menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan kalau kami tidak mengerti Mahasiswa PPL itu menjelaskannya kembali".¹⁴

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan penjelasan, guru harus mengarahkan perhatian peserta didik agar terpusat pada masalah pokok, dan mengurangi informasi yang tidak penting.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa MTs N 2 Padangsidimpuan terhadap Mahasiswa PPL Jurusan Matematika yang memberikan tekanan ketika belajar, yaitu Siti Zubaidah dari kelas VIII beliau mengatakan bahwa "sebelum kami melanjutkan pelajaran Mahasiswa PPL selalu mengatakan "perhatikan baik-baik" dan siapa yang tidak memperhatikannya Mahasiswa PPL menanyakan apa yang telah dijelaskannya".¹⁵

¹⁴ Siti Tri Teliana Lubis, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, Selasa 22 April 2014

¹⁵ Siti Zubaidah, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, Selasa 22 April 2014

Setelah terkumpul hasil wawancara dan angket, maka merencanakan dan penyajian materi sangat penting bagi guru sebelum menjelaskan pelajaran. Seorang guru harus dapat menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik.

c. Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam Model Mengajar Jurusan Bahasa Inggris.

a. Perencanaan/merencanakan

Dalam perencanaan sangat penting kejelasan. Kejelasan yaitu keterampilan yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa lisan. Kejelasan dalam menjelaskan, dapat dicapai dengan berbagai cara seperti bahasa yang jelas, berbicara dengan lancar, dan lain-lain. Dalam penjelasan pemberian tekanan juga sangat dibutuhkan. Dimana pemberian tekanan dilakukan pada bagian-bagian yang penting dengan cara penekanan suara atau mengemukakan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa MTs N 2 Padangsidimpuan terhadap perencanaan dalam model mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Bahasa Inggris yaitu Nabila Anjani kelas VII mengatakan “sebelum kami melanjutkan pelajaran yang akan datang Mahasiswa PPL selalu mengulangi pelajaran yang sudah lewat

atau minggu yang lewat, setelah itu baru melanjutkan pelajaran”¹⁶. Hal ini didukung oleh Muhammad Abdul Solih kelas VII mengatakan “sebelum kami melanjutkan pelajaran yang akan datang Mahasiswa PPL selalu menanyakan pelajaran yang sudah lewat”¹⁷

Angket yang disebarakan peneliti kepada siswa MTs N 2 Padangsidempuan, untuk melihat frekuensi jawaban responden tentang perencanaan/merencanakan atau mempersiapkan isi materi yang akan disampaikan sesuai dengan kesiapan siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL V
MAHASISWA PPL STAIN PADANGSIDIMPUAN
SELALU MERENCANAKAN ISI MATERI YANG AKAN
DI SAMPAIKAN DENGAN KESIAPAN SISWA

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat Baik	7 orang	23,33 %
2.	Baik	20 orang	66,66 %
3.	Cukup	3 orang	10 %
4.	Kurang Baik	0 orang	0 %
Jumlah		30 orang	99,99%

¹⁶ Nabila Anjani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Kamis 24 April 2014

¹⁷ Muhammad Abdul Solih, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Kamis 24 April 2014

Berdasarkan hasil angket di atas, bahwa yang mengatakan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Jurusan Bahasa Inggris dikategorikan baik dalam memberikan balikan seperti memberikan pertanyaan kepada siswa setelah materi dijelaskan dan melalui tugas yang diberikan kepada siswa tersebut, sangat baik sebanyak 7 orang (23,66%), yang mengatakan baik 20 orang (66,66 %), cukup 3 orang (10 %), dan kurang baik 0 orang (0%).

b. Penyajian Materi

Kejelasan ini hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru harus menghindari kata yang berbelit-belit dan penggunaan ucapan-ucapan, seperti “*ee*”, “*aa*”, “*mm*”, “*kira-kira*”. “*umumnya*”, dan lain-lain. Ungkapan-ungkapan ini terkadang malah membuat peserta didik terganggu dan akhirnya tidak dapat menangkap pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa MTs N 2 Padangsidimpuan terhadap Mahasiswa PPL Jurusan Bahasa Inggris yang menyajikan materi pelajaran, yaitu Dinda Tia Padani dari kelas VII beliau mengatakan bahwa “katika menyajikan materi pelajaran Mahasiswa PPL masih menggunakan bahasa yang bertele-tele, sehingga saya tidak bergairah dalam belajar”.¹⁸

¹⁸ Dinda Tia Padani, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, Kamis 16 Januari 2014

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti 5 Februari 2014 kepada Syarifuddin dari kelas VII beliau mengatakan “ketika Mahasiswa PPL itu menyajikan materi/menjelaskan pelajaran, masih menggunakan pemborosan kata seperti “*mm*”, “*oo*”, tetapi kami maklum dan paham, karena mereka masih seperti kami tahap belajar (praktek).”¹⁹

b. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI, Matematika, Bahasa Inggris dalam Model Mengajar Di MTs N 2 Padangsidimpuan

Pada dasarnya pengajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan menyediakan para tenaga yang mampu pada bidangnya, dengan tujuan para siswa terdidik menjadi lebih baik dalam segala hal. Dengan harapan seperti inilah selain karena kemauan belajar dari para murid, tujuan tersebut juga harus ditunjang oleh para pengajar yang terampil dalam segala hal. Dalam kegiatan pembelajaran, percakapan akan lebih mendominasi baik antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa.

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk

¹⁹Syarifuddin, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, Jum’at 20 Desember 2013.

memberikan penjelasan. Oleh karena itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Banyak seorang guru yang tidak mampu menguasai keterampilan mengajar meskipun dia berada dibidang pendidikan. Begitu juga dengan mahasiswa yang bertugas menggantikan tenaga pendidikan yang sudah tua, masih banyak yang belum mampu menguasai keterampilan menjelaskan. Padahal bidang pendidikan harus mampu memiliki keterampilan-keterampilan mengajar, terutama dalam keterampilan menjelaskan pelajaran dan menggunakan banyak gaya bahasa dalam menjelaskan suatu materi pelajaran dan menggunakan contoh yang konkrit.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Saiful Safri sebagai bidang sarana prasarana sekaligus guru pamong yang mengajar akidah akhlak, beliau mengatakan “kalau dilihat dari penyajian materi Mahasiswa PPL mereka sudah mampu atau bisa walaupun tidak seperti guru yang menetap, tetapi masih mempergunakan pemborosan kata seperti “*oo, mm, aa, dan lain-lain*”, tetapi itu adalah masih biasa dimiliki sorang calon guru/mahasiswa PPL, karena mereka masih dalam praktek”.²⁰

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Rupana sebagai guru pamong pelajaran piqih beliau mengatakan “kendala yang dihadapi dalam menjelaskan pelajaran adalah Mahasiswa PPL masih menganggap bahwa dia

²⁰ Saiful Safri, Bidang sarana prasarana sekaligus guru pamong, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, Jum'at 20 Desember 2013.

sebatas praktek saja tidak seperti guru yang menetap, sehingga ketika belajar Mahasiswa itu segan, seperti memberi hukuman ketika siswa itu bersalah.”²¹ Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yaitu Fadli Nasution kelas VIII beliau mengatakan “kurang tegas ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga teman saya keluar masuk ketika Mahasiswa PPL menjelaskan pelajaran”.²²

Demikian juga kedisiplinan seluruh Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan yang terlibat dalam Peraktek Pengalaman Lapangan sangat penting memiliki karakteristik seorang guru, seperti dalam proses belajar guru sangat penting dalam meningkatkan prstasi belajar, minat dan motivasi siswa. Keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar juga terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut sangat dipengaruhi oleh hubungan yang baik yang ada dalam prose situ sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar juga memegang pran penting dalam menimbulkan minat dan motivasi untuk belajar. Metode yang digunakan diusakan semaksimal mungkin tidak menimbulkan rasa bosan dalam diri siswa dan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

²¹ Ibu Hj. Rupana guru pamong, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, Sabtu 18 Januari 2014

²² Fadli Nasution, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, Sabtu 18 Januari 2014

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 07 Pebruari 2014 di MTs N 2 Padangsidimpun dengan siswa yaitu Siti Tri Teliana Lubis kelas VII beliau mengatakan “ketika kami belajar jika ada teman saya yang ribut ibu PPL itu kadang membiarkan kami ribut tidak tegur, sehingga kami merasa ketagihan”.²³ Kemudian hasil wawancara dengan ibu Hotna Sari pamong dari Matematika beliau mengatakan “Mahasiswa PPL itu kurang menguasai metode atau cara mengatasi siswa yang kurang giat belajar, ribut, siswa yang bermain-main ketika belajar, sehingga siswa itu tidak serius dalam belajar”.²⁴

Dari uraian di atas, bahwa kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpun dalam menjelaskan pelajaran adalah metode atau cara mengatasi siswa yang ribut, main-main, dan lain-lain.

Terkait dengan masalah di atas, Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* secara global factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), keadaan/kondisi jasmani dan rohani.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), kondisi lingkungan di sekitar.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to larning), jnis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁵

²³ Siti Tri Teliana Lubis, Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpun, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpun, Jum’at 07 Pebruari 2014

²⁴ Hotna Sari, sebagai guru pamong, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpun, Jum’at 07 Pebruari 2014.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 132

c. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan Tahun Akademik 2012/2013 Di MTs N 2 Padangsidempuan. Setiap orang berbeda-beda dalam memberikan makna persepsi, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Persepsi mempunyai arti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Atau proses mengetahui atau mengenal objek dan kegiatan objektif dengan bantuan indra.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa MTs N 2 Padangsidempuan bahwa dalam model mengajar Mahasiswa PPL seperti perencanaan/merencanakan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Kemudian penyajian materi juga termasuk kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang diperoleh responden sebanyak 7 orang (23,33%) yang mengatakan sangat baik, mengatakan baik 16 orang (53,33%), cukup 5 orang (16,66%) dan yang mengatakan kurang baik 2 orang (6,66%).

Oleh karena itu, Mahasiswa PPL harus memiliki keterampilan mengajar dalam menjelaskan. Sebab sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mahasiswa harus mengerti apa yang dilakukannya ketika mengajar dan bagaimana menghadapi anak didik tersebut.

Sebagai seorang guru yang memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar dituntut untuk memiliki kelengkapan persyaratan dalam ilmu pengetahuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa dalam menangkap pelajaran akan lebih semangat dan aktif apabila keterampilan yang dimiliki dan cara penempatan atau pengembangan materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tersebut.

Selanjutnya dalam penyajian materi guru dituntut memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan sebagian masih menggunakan bahasa yang kaku dan berbelit-belit. Hal ini dapat dimaklumi siswa karena Mahasiswa PPL masih sama seperti mereka tahap belajar

Setelah peneliti mengumpulkan hasil wawancara kepada siswa MTsN 2 Padangsidimpuan dalam pemberian balikan Mahasiswa PPL selalu mengulangi pelajaran yang sudah lewat sebelum pelajaran dimulai. Kemudian Mahasiswa PPL juga selalu memberikan pertanyaan apakah siswa sudah mengerti tentang materi yang dijelaskan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan, maka diperoleh sebagai berikut:

1. Persepsi siswa MTs N 2 Padangsidimpuan terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam Model Mengajar.

a. Keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Persepsi siswa terhadap perencanaan/merencanakan materi pelajaran Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang diperoleh responden sebanyak 7 orang (23,33%) yang mengatakan sangat baik, mengatakan baik 16 orang (53,33%), cukup 5 orang (16,66%) dan yang mengatakan kurang baik 2 orang (6,66%).
- 2) Persepsi siswa terhadap penyajian materi termasuk kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang diperoleh responden sebanyak 5 orang (16,66%) yang mengatakan sangat baik, yang mengatakan baik 20 orang (66,66%), cukup 5 orang (16,66%), dan kurang baik tidak ada (0%).

b. Keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Jurusan Matematika

- 1) Persepsi siswa terhadap perencanaan/merencanakan materi pelajaran Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan termasuk kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang diperoleh responden sebanyak 7 orang (23,66%) mengatakan sangat baik, mengatakan baik 18 orang (60 %), cukup 3 orang (10 %), dan kurang baik 6 orang (6,66%).
- 2) Persepsi siswa terhadap penyajian materi termasuk kategori baik.

c. Keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Jurusan Bahasa Inggris

- 1) Persepsi siswa terhadap perencanaan/merencanakan materi pelajaran Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dikategorikan baik. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata yang diperoleh responden sebanyak 7 orang (23,66%), yang mengatakan baik 20 orang (66,66 %), cukup 3 orang (10 %), dan kurang baik 0 orang (0%).
- 2) Persepsi siswa terhadap penyajian materi termasuk kategori baik.

2. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan Jurusan PAI, Matematika, Bahasa Inggris dalam Model Mengajar Di MTs N 2 Padangsidempuan

Dari hasil wawancara dan angket yang diteliti peneliti, bahwa kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam model mengajar atau menjelaskan pelajaran adalah dari segi penggunaan bahasa, metode atau cara mengatasi siswa yang bandel.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada dosen yang membawakan mata kuliah micro teaching agar lebih memperhatikan sekaligus memotivasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan agar lebih terampil dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon pendidik atau pengganti tenaga pendidik yang tua dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan supaya lebih memperdalam pengetahuannya tentang keterampilan dasar mengajar.
3. Diharapkan Mahasiswa PPL yang akan datang disarankan supaya terus meningkatkan keterampilan mengajar ketika proses belajar mengajar berlangsung, agar tetap mempertahankan prinsip kalau pendidikan islam sangat diperlukan dalam kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi. dkk, *Pedoman Mengajar*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1996
- Abdur Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Alexsobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Ali Imran, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Bimo Walgito, *Psikologi Social*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: Rajawali Pers, ttp
- Cece Wijaya. dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Hamzah B. uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996
- Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Social dan Ilmu Pekerjaan Social*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994
- J. Mursell Dan S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses (Successful Teaching)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

- _____, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1985
- _____, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Piet A. Suhertian, *Profil Pendidik Professional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004
- Sarlito Wiranto Saswono, *Pengantar Psikologi*, Bulan Bintang : Jakarta, 2003
- Soemotono, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2008
- Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Tim Penyelenggara Al- Qur'an Depag RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sari Agung, 1993
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Wayan Nurkencana Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : PEPI PUTRI MURNI HASIBUAN

Nim : 09 310 0076

Tempat/Tanggal Lahir : Paringgonan Julu, 27 Februari 1990

Alamat : Paringgonan Julu (Sibuhuan), Kecamatan Ulu
Barumun, Kabupaten Padang Lawas

II. Nama Orang Tua

Ayah : Sahrin Ependi Hasibuan

Ibu : Hera Wati Hasibuan

Alamat : Paringgonan Julu (Sibuhuan), Kecamatan Ulu
Barumun, Kabupaten Padang Lawas

III. Pendidikan

- a. SDN 142956 Paringgonan Julu tamat tahun 2003
- b. MTs S Al-Ansor Manunggang Julu tamat tahun 2006
- c. MAS Al-Ansor Manunggang Julu tamat tahun 2009
- d. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2 Tahun 2009

Motto: *“Gantunglah cita-citamu setinggi langit tapi kakimu tetap berpijak dibumi, Tinggalkan kesenangan sesaat demi kebahagiaan selamanya, jika tidak siap hari ini belum tentu esok menjadi milikmu, mundurlah dengan teratur dari tempat-tempat huru hara & persengketaan”*

DAFTAR WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan.

I. Kepada siswa/siswi MTs N 2 Padangsidimpuan

1. Apakah menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan mengkaitkan antara aspek yang relevan dengan mata pelajaran sebelumnya?
2. Apakah menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan menentukan garis besar materi yang akan dijelaskan ketika proses belajar mengajar berlangsung?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan ketika menjelaskan pelajaran?
4. Apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan mempersiapkan alat peraga untuk memberi contoh yang sesuai dengan garis besar materi yang akan dijelaskan?
5. Apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan menjelaskan pelajaran atau materi sesuai dengan tingkatan siswa/pelajaran?
6. Ketika menjelaskan pelajaran, apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan menggunakan bahasa yang jelas?
7. Apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan menggunakan contoh/inotasi sesuai dengan materi yang dijelaskan?
8. Apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjelaskan pelajaran?
9. Apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan menggunakan pemborosan kata seperti “*eu*” *mm*” *ya*” dan lain-lain dalam menjelaskan pelajaran?
10. Apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan memberi tekanan kepada hal-hal yang hal-hal yang harus diingat dan dipahami siswa?

II. Kepada guru pamong

1. Bagaimana menurut bapak/ibu keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam menjelaskan pelajaran?
2. Apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan merencanakan materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan menjelaskan pelajaran atau materi sesuai dengan tingkatan siswa/pelajaran?
4. Apakah menurut bapak/ibu Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan sudah menggunakan bahasa yang jelas ketika menjelaskan pelajaran?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu ketika Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan menggunakan contoh/inotasi sesuai dengan materi yang dijelaskan?
6. Apakah menurut bapak/ibu Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika menjelaskan pelajaran?
7. Apakah menurut bapak/ibu Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan menggunakan pemborosan kata dalam menjelaskan pelajaran?
8. Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam memberi tekanan kepada siswa?
9. Bagaimana menurut bapak/ibu kemampuan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam menyampaikan pelajaran?
10. Apakah ada menurut bapak/ibu masalah atau kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan ketika menjelaskan pelajaran?

ANGKET

A. Petunjuk pengisian

1. Kepada siswa/I dimohon untuk membaca dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Pilihan jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda (x) pada satu huruf a, b, c dan d yang terdapat dalam setiap item angket.
3. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
4. Terimakasih atas kesediaan siswa/I mengisi angket ini.

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan yang melakukan PPL di MTs N 2 ini baik?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
2. Bagaimana persepsi anda terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
3. Bagaimana menurut anda terhadap Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi dan menarik perhatian anda terhadap pelajaran?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
4. Bagaimana menurut anda ketika Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan menggunakan kata-kata atau bahasa ketika menjelaskan mata pelajaran?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
5. Bagaimana menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan yang menyesuaikan isi materi yang akan disampaikan dengan kesiapan siswa?

- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
6. Apakah menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan menutup pelajaran dengan membuat rangkuman sesuai dengan pokok bahasan sudah baik?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
7. Apakah menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan mengikuti gerakan badan, mimik wajah dalam menerangkan pelajaran sudah baik?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
8. Bagaimana menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan ketika mengubah nada suara dari tinggi menjadi rendah atau sebaliknya?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
9. Bagaimana menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan yang memberi peringatan atau nasehat ketika proses belajar mengajar berlangsung?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
10. Bagaimana pandangan anda terhadap keterampilan mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam membuka pelajaran?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
11. Bagaimana pandangan anda terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam memberikan pertanyaan?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
12. Bagaimana pendapat anda terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam memberi penguatan?

- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
13. Bagaimana pendapat anda terhadap Keterampilan Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam mengelolah kelas?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
14. Apakah menurut anda Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan menjelaskan sudah baik?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
15. Apakah pendapat anda Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam membimbing kelompok kecil sudah baik?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
16. Apakah menurut anda Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam mengadakan variasi sudah baik?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
17. Apakah menurut anda Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam membuka dan menutup peajaran sudah baik?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
18. Apakah menurut anda Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan sudah baik?
- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup
d. Kurang baik
19. Ketika menerangkan pelajaran, bagaimana Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan menguasai materi pelajaran yang disampaikan?

- a. Sangat baik
b. Baik
- c. Cukup
d. Kurang baik
20. Bagaimana menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan berganti posisi ketika menjelaskan pelajaran untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa?
- a. Sangat baik
b. Baik
- c. Cukup
d. Kurang baik
21. Apakah menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan memberikan tekanan kepada hal-hal yang harus diingat dan dipahami siswa ketika menjelaskan sudah baik?
- a. Sangat baik
b. Baik
- c. Cukup
d. Kurang baik
22. Bagaimana menurut anda Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan dalam menjelaskan pelajaran?
- a. Sangat baik
b. Baik
- c. Cukup
d. Kurang baik
23. Bagaimana menurut anda, jika Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan tidak menguasai materi pelajaran ketika menyajikan atau menjelaskan mata pelajaran?
- a. Sangat baik
b. Baik
- c. Cukup
d. Kurang baik
24. Bagaimana menurut anda, jika Mahasiwa PPL STAIN Padangsidempuan menganalisis pendapat siswa ketika proses belajar mengajar?
- a. Sangat baik
b. Baik
- c. Cukup
d. Kurang baik
25. Bagaimana menurut anda, jika Mahasiswa PPL STAIN Padangsidempuan membimbing siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung?
- a. Sangat baik
b. Baik
- c. Cukup
d. Kurang baik

26. Bagaimana menurut anda jika Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan meninjau kembali kegiatan pengajaran yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
27. Bagaimana pendapat anda jika Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan membimbing anda untuk menghayati dan memahami pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
28. Bagaimana tanggapan anda jika Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan melibatkan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan ketika proses belajar mengajar?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
29. Bagaimana tanggap anda terhadap Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan yang memberikan tugas ketika proses belajar mengajar?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik
30. Bagaimana pandangan anda terhadap Mahasiswa PPL STAIN Padangsidimpuan yang membagikan perhatian secara visual dan verbal?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang baik